



PENINGKATAN KEAKTIFAN DAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM MUATAN PEMBELAJARAN IPS DENGAN MENGGUNAKAN MODEL KOOPERATIF LEARNING TIPE *INDEX CARD MATCH* SISWA KELAS V SD POTORONO TAHUN PELAJARAN 2019/2020

Sumarjono

SD Negeri Potorono, Banguntapan, Bantul, Yogyakarta, Indonesia

Artikel Info

Riwayat Artikel:

Dikirim 18-03-2022
Diperbaiki 23-03-2022
Diterima 30-03-2022

Kata Kunci:

Keaktifan belajar
Hasil belajar
Metode *Index Card Match*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan metode *Index Card Match* pada Kelas V SD Potorono tahun pelajaran 2019/2020. Indikator keberhasilan dari penelitian ini adalah apabila ada peningkatan aktifitas belajar siswa lebih dari atau sama dengan 81 dan hasil belajar siswa lebih dari 75 yang mencapai Kriteria ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 75. Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan sebanyak dua siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahap, yaitu: (1) perencanaan, (2) tindakan, (3) observasi, dan (4) refleksi. Subyek penelitian ini adalah siswa Kelas V A SD Potorono Banguntapan sebanyak 28 siswa. Data yang diperoleh berupa lembar observasi dan hasil tes akhir kegiatan belajar mengajar. Teknik analisa data yang digunakan adalah Teknik analisis deskriptif kuantitatif. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa: (1) Penerapan metode *Index Card Match* mampu meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran IPS, yang ditunjukkan dengan adanya peningkatan dari siklus I sebesar 79,94% menjadi 89% pada siklus II, (2). Penerapan metode *Index Card Match* juga mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini ditunjukkan dengan peningkatan nilai rata-rata dari siklus I (78) dan siklus II (81,6). Demikian juga dengan jumlah siswa yang mencapai nilai KKM > 75 dari siklus 10 siswa, Siklus I ada 17 dan siklus II ada 24 anak. Jadi hanya tinggal 4 anak yang belum mencapai KKM.

Ini adalah artikel open access di bawah lisensi [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).



Penulis Koresponden:

Sumarjono

SD Negeri Potorono, Banguntapan, Bantul, Yogyakarta, Indonesia
Email: sumarjono081268@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kunci utama kebangkitan dan kemajuan suatu bangsa. Keberhasilan pendidikan dipengaruhi oleh berbagai faktor, diantaranya adalah guru. Dalam proses belajar mengajar guru sangat berperan dalam menyampaikan informasi kepada peserta didik, sehingga sangat menentukan keberhasilan dalam pembelajaran.

Dalam menyampaikan pembelajaran kepada peserta didik guru dapat menggunakan berbagai pendekatan, strategi dan metode yang disesuaikan dengan mata pelajaran dan materi yang diajarkan. Tujuan dari pembelajaran adalah siswa menguasai sejumlah kompetensi yang telah ditetapkan dan dijabarkan pada indikator.

Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di kelas V merupakan kelanjutan dari kelas IV dengan cakupan yang lebih luas. Namun karena tidak termasuk diujikan dalam ujian nasional, maka kurang mendapat perhatian siswa. Ini terlihat saat mengikuti pelajaran IPS sebagian besar siswa kurang antusias dan lebih suka mengerjakan hal lain yang tidak ada hubungannya dengan pelajaran yang sedang diajarkan, seperti ngobrol dengan teman, bermain dengan teman, mengerjakan tugas pelajaran lain, dan sebagainya.

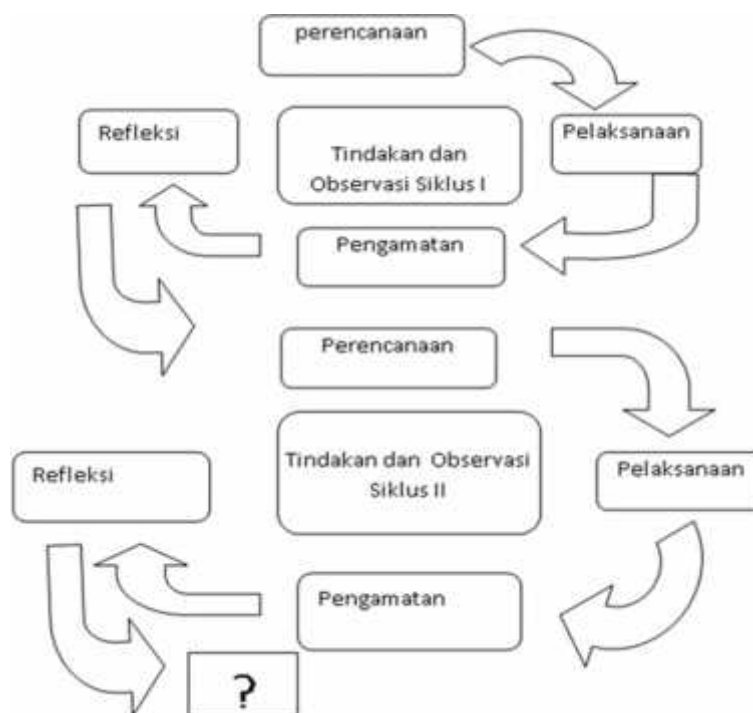
Hal seperti di atas juga terjadi pada siswa kelas V SD Potorono. Dari data hasil ulangan IPS ke-1 yang dilakukan oleh guru atau peneliti di kelas V SD Potorono yang peneliti ampu diperoleh rata-rata nilai ulangan siswa masih di bawah KKM, meski ada beberapa yang mendapat nilai di atas KKM. Jika diprosentase dari jumlah siswa kelas V A sebanyak 28 siswa yang mendapat nilai di atas KKM ada 11 anak (40%) sedangkan yang di bawah KKM ada 17 anak (60 %). Hal ini disebabkan karena saat mengikuti pelajaran IPS sebagian besar siswa kurang antusias dan lebih suka mengerjakan hal lain yang tidak ada hubungannya dengan pelajaran yang sedang diajarkan, seperti ngobrol dengan teman, bermain dengan teman, mengerjakan tugas pelajaran lain, siswa tidak aktif dalam mengikuti pembelajaran IPS, kurang merespon, dan sebagainya.

Dalam mengajar selama ini guru juga sudah menggunakan pendekatan maupun metode yang diharapkan dapat menarik minat siswa dan membuat siswa aktif seperti: diskusi, penugasan, dan sebagainya. Namun metode tersebut masih belum bisa secara maksimal dapat mengaktifkan siswa untuk mengikuti kegiatan pembelajaran IPS di kelas V ini. Untuk itu guru sebagai peneliti perlu mencoba menerapkan metode mengajar yang belum pernah dipakai di kelas V ini dengan harapan keaktifan siswa meningkat dan hasil belajar IPS siswa juga menjadi lebih baik. Adapun model pembelajaran yang akan digunakan adalah model Kooperatif Learning tipe *Index Card Match* atau Kartu Index Berpasangan. Untuk itu pada penelitian tindakan kelas ini peneliti mengambil judul "Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa dalam Muatan Pembelajaran IPS dengan Menggunakan Model Kooperatif Learning Tipe *Index Card Match* Siswa Kelas V SD Potorono Tahun Pelajaran 2019/2020". Dengan model ini diharapkan dapat merangsang siswa menjadi lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan mau bekerjasama dengan teman-teman dalam satu kelas karena harus bergerak mencari pasangan kartunya, dan hasil belajar meningkat karena secara tidak langsung siswa mendengarkan pertanyaan dan jawaban materi pelajaran IPS yang dipelajari saat itu.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: 1) Bagaimana penggunaan model pembelajaran kooperatif learning tipe *Index Card Math* dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran IPS siswa kelas V SD Potorono Tahun Pelajaran 2019/2020? 2) Apakah penggunaan model pembelajaran kooperatif learning tipe *Index Card Math* dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran IPS di kelas V SD Potorono Tahun pelajaran 2019/2020? Tujuan Penelitian Tindakan Kelas ini adalah: 1) Untuk mengetahui penggunaan model pembelajaran kooperatif learning tipe *Index Card Math* dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran IPS siswa kelas V SD Potorono Tahun Pelajaran 2019/2020. 2) Untuk mengetahui apakah melalui penggunaan pembelajaran kooperatif learning tipe *Index Card Math* dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran IPS di kelas V SD Potorono Tahun pelajaran 2019/2020.

2. METODE

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu pembelajaran. Secara garis besar terdapat 4 tahapan yang lazim dilalui, yaitu (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi. Penelitian ini dilakukan dalam 2 (dua) siklus, apabila dalam siklus pertama muncul permasalahan yang perlu mendapat perhatian, maka dilakukan perencanaan, tindakan dan pengamatan ulang yang dipertajam serta dilakukan refleksi ulang. Skema PTK Model Kemmis dan Mc Taggart dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Model Kemmis dan Mc Taggart

Perencanaan

Pada tahap ini peneliti menyusun rencana tindakan yang berfokus pada keaktifan siswa dan peningkatan hasil belajar pada mata pelajaran IPS dengan materi Letak Geografis Indonesia sebagai negara kepulauan/maritim dan agraris. Kegiatan yang dilakukan antara lain:

- 1) Menyusun RPP/ Skenario Pembelajaran
- 2) Mempersiapkan media yang diperlukan
- 3) Merancang instrumen / Lembar Observasi sebagai pedoman dalam mengamati dan merekam data maupun fakta yang terjadi selama tindakan berlangsung.
- 4) Mempersiapkan tes formatif untuk mengukur kemampuan siswa setelah dilakukan tindakan (menggunakan model *Index Card Match*)

Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan merupakan penerapan dari RPP yang telah disusun dengan tindakan perbaikan menggunakan model *Index Card Match*. Selanjutnya dari hasil pelaksanaan siklus I jika belum menampakkan hasil akan diperbaiki sesuai hasil refleksi kemudian dilaksanakan pada siklus II. Siklus akan dihentikan apabila telah mencapai indikator

keberhasilan. Adapun pelaksanaan pembelajaran tiap siklus, sebagai berikut: 1) Kegiatan Awal/pendahuluan, 2) Kegiatan Inti, 3) Kegiatan Penutup.

Pengamatan

Pengamatan dilakukan pada saat pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dalam rangka tindakan perbaikan yang dilakukan oleh peneliti meliputi proses tindakan, pengaruh yang diberikan, situasi tempat tindakan maupun hambatan yang dialami selama tindakan berlangsung. Pengamatan dilakukan oleh teman sejawat sebagai kolaborator dan pengamat.

Refleksi

Pada tahap Refleksi ini dimaksudkan untuk mengkaji secara menyeluruh tindakan yang telah dilakukan, berdasarkan data yang telah terkumpul, kemudian dilakukan evaluasi guna menyempurnakan tindakan berikutnya (Suharsimi Arikunto, 2009:80).

Refleksi dilakukan bersama dengan teman sejawat dan supervisor pada setiap akhir siklus untuk menemukan kelemahan dan temuan-temuan selama perbaikan pembelajaran. Dari hasil pengamatan dan tanya jawab dengan siswa, kemudian peneliti merefleksikan apakah dengan penerapan metode bermain peran dapat meningkatkan kemampuan hitung soal matematika masalah yang melibatkan uang pada siswa kelas III. Apabila belum tuntas berdasarkan indikator keberhasilan, maka akan dilaksanakan pada siklus berikutnya, sampai indikator keberhasilan dapat tercapai.

Adapun beberapa instrumen yang digunakan untuk mengamati pelaksanaan tindakan sebagai berikut: 1) Lembar Observasi atau Pengamatan, 2) Soal tes hasil belajar untuk mengetahui hasil belajar siswa, 2) Catatan harian untuk mencatat kejadian-kejadian selama pembelajaran.

Analisis Data hasil Tes melalui:

- 1) Tes evaluasi siswa yaitu berupa tes formatif terdiri dari 10 butir soal jawab singkat. Dari data hasil tes pada tiap siklus akan diketahui hasil ketuntasan belajar peserta didik. Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung adalah :

$$\text{Nilai akhir} = \frac{B}{B} \frac{jk}{s} \frac{y}{s} \frac{b}{s} \times 100\%$$

- 2) Analisis Data Hasil Observasi. Untuk menganalisis data hasil observasi dapat digunakan metode analisis deskriptif. Tujuan dari penggunaan metode analisis deskriptif adalah untuk memberikan gambaran pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model *Index Card Match*.
- 3) Analisis Ketuntasan Tes Hasil Belajar. Analisis ketuntasan tes hasil belajar peserta didik bertujuan untuk mengetahui tingkat ketuntasan belajar peserta didik yang diperoleh pada tiap siklus. Adapun rumus yang digunakan adalah :

$$\text{Ketuntasan belajar siswa} = \frac{jk}{jk} \frac{ns}{ns} \frac{ti}{ns} \frac{b}{ns} \times 100$$

Kriteria Keberhasilan penelitian tindakan kelas ini ditandai dengan adanya perubahan perbaikan pembelajaran ke arah yang lebih baik. Indikator keberhasilan dari penelitian ini adalah apabila ada peningkatan aktifitas belajar siswa rata-rata minimal 81,00 (Kriteria Baik Sekali) dan siswa yang mencapai Kriteria ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 75,00 ada lebih dari 75 % dari jumlah siswa . Sedangkan Indikator keberhasilan mengajar Guru mencapai skor minimal 81,00 atau kriteria Baik Sekali.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pra Siklus

Pada tahap pra siklus ini peneliti mendapatkan informasi tentang masalah yang dihadapi siswa pada pembelajaran IPS di kelas V. Dari hasil observasi di kelas V SD Potorono pada

umumnya siswa kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran IPS. Mereka tidak konsentrasi mengikuti pelajaran, tidak memperhatikan guru ketika dijelaskan, bahkan sibuk bermain sendiri dan suasana kelas jadi ramai. Untuk penguasaan materi IPS juga masih banyak siswa yang belum tuntas. Dari 25 siswa ada 15 siswa atau 60% yang nilainya di bawah KKM yang ditentukan yakni 75 dengan nilai rata-rata 72,50. Untuk itu peneliti menganggap perlu adanya perbaikan pembelajaran guna meningkatkan aktivitas siswa dan hasil belajar siswa sehingga yang mencapai KKM lebih dari 75 %.

Siklus I

Tahap Perencanaan. Kegiatan yang dilakukan oleh peneliti bersama kolabolator antara lain: a. Menyusun skenario pembelajaran dengan metode *Index Card Match*. b. Menyusun dan mempersiapkan media yang dibutuhkan. c. Merancang dan mempersiapkan instrumen / lembar observasi sebagai pedoman observasi dalam merekam data dan fakta yang terjadi selama tindakan berlangsung. d. Menyusun dan mempersiapkan soal tes hasil belajar siklus I untuk mengukur kemampuan siswa. e. Mencari buku sumber yang relevan.

Tahap Pelaksanaan. Pelaksanaan tindakan siklus I pertemuan 1 dilaksanakan pada hari Selasa, 20 September 2016 di kelas V SD Potorono. Pertemuan kedua dilaksanakan tanggal 21 September 2016 dan pertemuan ketiga tanggal 27 September 2016.

Pada tahap ini peneliti dibantu Guru Kelas V sebagai Observer dalam mengamati kegiatan siswa dan mendokumentasikan selama proses pelaksanaan tindakan berlangsung dengan menggunakan format yang telah disiapkan, selain bertugas mengamati kegiatan guru.

Adapun langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran pada siklus I sebagai berikut: a. Kegiatan Awal/pendahuluan. b. Kegiatan Inti c. Kegiatan Akhir

Tahap Pengamatan. Pada saat pembelajaran berlangsung, observer melakukan pengamatan baik terhadap guru maupun siswa dengan menggunakan lembar observasi yang sudah disiapkan baik untuk guru (LOG) dan untuk siswa (LOS). Dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh observer terhadap kegiatan siswa diperoleh data sebagai berikut:



Gambar 2. Grafik Keaktifan siswa siklus I

Berdasarkan data di atas maka keaktifan siswa pada kategori Baik sudah mencapai 61 % (17 anak) dan Kategori Amat Baik sebesar 39 % (11 anak). Tidak ada yang masuk kategori Cukup apalagi kurang. Dari 5 indikator pengamatan di atas yang masih rendah keaktifannya adalah indikator ke-4 dan ke-5. Untuk itu guru perlu mengupayakan agar siswa menjadi lebih aktif pada saat melakukan Tanya jawab dan diskusi kelas.

Aktifitas siswa

Dari hasil pengamatan melalui lembar Observasi Guru diketahui bahwa guru dalam pembelajaran sudah melaksanakan kegiatan sesuai yang direncanakan meskipun belum maksimal dalam mengaktifkan dan memotivasi siswa. Hasil Pengamatan terhadap guru ditunjukkan dalam Lembar Observasi guru diketahui dari 17 butir aspek yang diamati telah dilaksanakan semua (100%) oleh guru.

Hasil belajar

Pada akhir kegiatan pembelajaran, masing-masing siswa diberikan lembar evaluasi untuk mengukur sejauh mana penguasaan siswa terhadap materi yang baru saja dipelajari. Adapun hasil evaluasi belajar pada siklus I dirangkum dalam tabel berikut:

Tabel 1. Hasil Evaluasi Belajar Siklus I

No	Nama	Nilai	Ketuntasan	
			Tuntas	Tidak tuntas
1	A1	60		V
2	A2	80	V	
3	A3	60		V
4	A4	70		V
5	A5	100	V	
6	A6	100	V	
7	A7	100	V	
8	A8	60		V
9	A9	80	V	
10	A10	60		V
11	A11	80	V	
12	A12	80	V	
13	A13	100	V	
14	A14	70		V
15	A15	90	V	
16	A16	60		V
17	A17	80	V	
18	A18	60		V
19	A19	50		V
20	A20	90	V	
21	A21	80	V	
22	A22	90	V	
23	A23	90	V	
24	A24	80	V	
25	A25	80	V	
26	A26	80	V	
27	A27	60		V
28	A28	60		V
	Jumlah	2070	17	11
	Nilai maksimal	100		
	Nilai Minimal	50		
	Rata-rata	76,67	61	39

Tabel 2. Rekapitulasi

Ketuntasan	Jumlah	Presentase
Tuntas	17	61%
Tidak tuntas	11	39%

Berdasarkan data tabel di atas, dapat diketahui bahwa setelah dilakukan tindakan perbaikan pada siklus I dapat diketahui bahwa siswa yang sudah mencapai KKM ada 17 anak (61 %) sedangkan yang belum mencapai KKM masih ada 11 anak (39 %). Untuk nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 50 dengan Rata-rata nilai 76,67. Jadi pada siklus I telah terjadi peningkatan nilai hasil belajar siswa, tetapi belum tuntas semua, karena masih ada siswa yang belum mencapai KKM sebanyak 11 anak.

Tahap Refleksi

Dari hasil analisis di atas, maka selanjutnya peneliti bersama teman sejawat dan supervisor mengadakan refleksi. Ada beberapa hal yang yang diperoleh dari refleksi siklus I ini, baik keberhasilan, kekurangan dan kendala – kendala yang dihadapi.

Dari sisi keberhasilan, maka tindakan perbaikan pembelajaran menggunakan model *Index Card Match* antara lain menunjukkan adanya peningkatan aktivitas siswa, sebagian besar siswa menunjukkan perhatian terhadap penjelasan guru, membuat soal/pertanyaan dan jawaban maupun mencari pasangannya. Demikian juga untuk hasil belajar juga menunjukkan peningkatan, meskipun masih ada yang dibawah KKM.

Dari sisi kekurangannya, maka pada pelaksanaan siklus I ini masih terdapat beberapa kekurangan, antara lain: a. Guru masih mendominasi dalam KBM. b. Guru belum memberikan reward untuk siswa yang aktif atau menjawab pertanyaan dengan benar. c. Ada beberapa siswa yang nilai hasil tes akhir masih di bawah KKM.

Sedangkan kendala yang dihadapi guru dalam pelaksanaan siklus I ini antara lain: a. Masih ada beberapa siswa yang kurang perhatian /ramai sendiri saat guru menjelaskan. b. Keterbatasan waktu sehingga anak-anak belum puas, tapi waktu pelajaran sudah habis.

Berdasarkan refleksi siklus I ini maka perbaikan dilanjutkan ke siklus II dengan rekomendasi perbaikan pada siklus II sebagai berikut: a. Pembelajaran dibuat lebih aktif dan menyenangkan. b. Saat pembelajaran guru memberikan reward pada siswa yang menjawab pertanyaan guru dengan benar dan aktif mengikuti pembelajaran.

Siklus II

Tahap Perencanaan. Setelah melakukan refleksi pada siklus I, maka sesuai rekomendasi agar dilanjutkan ke siklus II, penulis bersama kolaborator menyusun rencana untuk pembelajaran siklus II yang direncanakan ada 3 pertemuan, dengan melanjutkan materi pelajaran namun tetap menggunakan metode *Index Card Match*. Sebagaimana direkomendasikan maka untuk pembelajaran pada siklus II ini diharapkan lebih aktif dan menyenangkan, serta diupayakan ada reward bagi siswa yang dapat mengerjakan tugas dengan benar.

Adapun kegiatan guru dalam tahap perencanaan ini antara lain: a. Menyusun skenario pembelajaran dengan metode *Index Card Match*. b. Menyusun dan mempersiapkan media yang dibutuhkan. c. Merancang dan mempersiapkan instrumen/ lembar observasi sebagai pedoman observasi dalam merekam data dan fakta yang terjadi selama tindakan berlangsung. d. Menyusun dan mempersiapkan soal tes hasil belajar siklus II untuk mengukur kemampuan siswa. e. Mencari buku sumber yang relevan.

Tahap Pelaksanaan. Pelaksanaan tindakan siklus II pertemuan 1 dilaksanakan pada hari Rabu, 28 September 2016 dan dikarenakan pada tanggal 3 – 7 Oktober ada Ualangan Tengah

semester I, maka pertemuan kedua dilaksanakan tanggal 11 oktober 2016. Kemudian pertemuan ketiga tanggal 12 Oktober 2016. Kegiatan perbaikan pembelajaran dilaksanakan di kelas V SD Potorono.

Pada tahap ini peneliti dibantu Guru Kelas V sebagai Observer dalam mengamati kegiatan siswa dan mendokumentasikan selama proses pelaksanaan tindakan berlangsung dengan menggunakan format yang telah disiapkan, selain bertugas mengamati kegiatan guru.

Adapun langkah - langkah pelaksanaan pembelajaran pada siklus II hampir sama dengan dengan siklus I sebagai berikut: a. Kegiatan Awal/pendahuluan. b. Kegiatan Inti. c. Kegiatan Akhir

Tahap Pengamatan. Pada saat pembelajaran berlangsung, observer melakukan pengamatan baik terhadap guru maupun siswa. Dari Hasil pengamatan yang dilakukan oleh observer terhadap kegiatan siswa diperoleh data sebagai berikut:



Gambar 3. Grafik Keaktifan Siswa Siklus II

Berdasarkan data di atas maka keaktifan siswa sudah jauh meningkat pada semua indicator dan sudah mencapai 93 %. Dari hasil pengamatan melalui lembar Observasi Guru diketahui bahwa guru dalam pembelajaran sudah melaksanakan kegiatan sesuai yang direncanakan. Dalam pelaksanaan menggunakan metode *Index Card Match* untuk siklus II ini kartu indeks disiapkan oleh guru, sehingga keluasaan bahan/materi pelajaran bisa dibatasi. Hasil pengamatan terhadap guru diperoleh data hasil pengamatan kolaborator terhadap guru maka dari 17 butir aspek pengamatan semua dapat terlaksana 100 % atau total nilai 100 (Kriteria Amat Baik). Sedangkan untuk hasil evaluasi akhir pada siklus II dirangkum dalam tabel berikut:

Tabel 3. Rekap Hasil Evaluasi belajar siklus II

No	Nama	Nilai	Ketuntasan	
			Tuntas	Tidak tuntas
1	A1	60		V
2	A2	80	V	
3	A3	80	V	
4	A4	80	V	
5	A5	100	V	

6	A6	100	V	
7	A7	100	V	
8	A8	60		V
9	A9	80	V	
10	A10	80	V	
11	A11	80	V	
12	A12	80	V	
13	A13	100	V	
14	A14	80	V	
15	A15	90	V	
16	A16	60		V
17	A17	80	V	
18	A18	60		V
19	A19	80	V	
20	A20	90	V	
21	A21	80	V	
22	A22	90	V	
23	A23	90	V	
24	A24	80	V	
25	A25	80	V	
26	A26	80	V	
27	A27	90	V	
28	A28	90	V	
Jumlah		2300	24	4
Nilai maksimal		100		
Nilai Minimal		60		
Rata-rata		82,14		
Persentase			86	14

Tabel 4. Rekapitulasi

Ketuntasan	Jumlah	Presentase
Tuntas	24	86%
Tidak tuntas	4	14%

Berdasarkan data tabel di atas, dapat diketahui bahwa setelah dilakukan tindakan perbaikan pada siklus II dapat diketahui bahwa siswa yang sudah mencapai KKM ada 24 anak (86 %) sedangkan yang belum mencapai KKM tinggal 4 anak (14 %). Jadi pada siklus II telah terjadi peningkatan nilai hasil belajar siswa meskipun masih ada siswa yang belum tuntas, namun sudah mencapai di atas 80 %.

Tahap refleksi

Dari hasil analisis di atas, maka selanjutnya peneliti bersama teman sejawat sebagai kolaborator dan observer mengadakan refleksi. Ada beberapa hal yang yang diperoleh dari refleksi siklus II ini, baik keberhasilan, kekurangan dan kendala – kendala yang dihadapi.

Dari sisi keberhasilan, maka tindakan perbaikan pembelajaran menggunakan model *Index Card Match* telah menunjukkan adanya peningkatan aktivitas siswa. Sebagian besar siswa menunjukkan perhatian terhadap penjelasan guru, membuat soal/pertanyaan dan jawaban maupun mencari pasangannya serta dalam diskusi kelas. Demikian juga untuk hasil belajar juga menunjukkan peningkatan, meskipun masih ada yang dibawah KKM. Oleh karena

paningkatan keaktifan siswa dan hasil belajar telah memenuhi indikator keberhasilan yakni minimal 80 % maka paneliti tidak perlu melanjutkan ke siklus III.

Pembahasan

Peneliti dalam meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajarn IPS di Kelas 5 SD Potorono Kecamatan Banguntapan memilih model pembelajaran Cooperatif Learning tipe *Index Card Match*. Dari kegiatan pembelajaran Siklus I dan II menggunakan model tersebut telah dilakukan pengamatan keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran.

Hasil Peningkatan Keaktifan Siswa. Berikut disajikan tabel yang menunjukkan peningkatan keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran baik siklus I dan II sebagai berikut:

Tabel 5. Peningkatan Keaktifan Siswa dengan Model Belajar ICM Siklus I dan II

No	Nama Siswa	Siklus I		Siklus II		Peningkatan	
		Jml skor	Nilai	Jml skor	Nilai	Skor	Nilai
1	A1	10	66,7	12	80	2	13,3
2	A2	10	66,7	13	86,7	3	20
3	A3	13	86,7	14	93,3	1	6,6
4	A4	13	86,7	13	86,7	0	0
5	A5	13	86,7	15	100	2	13,3
6	A6	12	80	13	86,7	1	6,7
7	A7	11	73,3	14	93,3	3	20
8	A8	10	66,7	13	86,7	3	20
9	A9	12	80	13	86,7	1	6,7
10	A10	13	86,7	13	86,7	0	0
11	A11	12	80	14	93,3	2	13,3
12	A12	12	80	14	93,3	2	13,3
13	A13	13	86,7	14	93,3	1	6,6
14	A14	11	73,3	13	86,7	2	13,4
15	A15	12	80	14	93,3	2	13,3
16	A16	11	73,3	12	80	1	6,7
17	A17	11	73,3	13	86,7	2	13,4
18	A18	12	80	13	86,7	1	6,7
19	A19	11	73,3	13	86,7	2	13,4
20	A20	12	80	14	93,3	2	13,3
21	A21	12	80	13	86,7	1	6,7
22	A22	13	86,7	14	93,3	1	6,6
23	A23	13	86,7	14	93,3	1	6,6
24	A24	11	73,3	13	86,7	2	13,4
25	A25	12	80	13	86,7	1	6,7
26	A26	13	86,7	13	86,7	0	0
27	A27	12	80	13	86,7	1	6,7
28	A28	13	86,7	13	86,7	0	0
Jumlah Skor		333	2220,2	373	2486,9	40	262,3464
Rerata		12	79	13	89	1	10

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa keaktifan siswa yang diperoleh pada Siklus I menunjukkan rerata 79 dan belum mencapai indikator keberhasilan, sedang pada Siklus II keaktifan siswa meningkat menjadi 89. Di sini terjadi peningkatan skor 10. Dengan pencapaian skor rerata 89 di siklus II berarti sudah berhasil mencapai indikator yang ditetapkan maka kegiatan penelitian tindakan kelas yang dilakukan oleh peneliti dengan melaksanakan model pembelajaran *Index Card Match* terbukti dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar IPS pada siswa kelas V SD Potorono.

Selanjutnya jika dilihat dari kategori yang diperoleh siswa maka dapat dilihat secara ringkas pada tabel di bawah ini:

Tabel 6. Peningkatan Keaktifan Siswa dalam mengikuti Pelajaran IPS Siklus I ke II

Interval	Kategori	Siklus I		Siklus II	
		Banyak Siswa	Prosentase	Banyak Siswa	Prosentase
81-100	Amat Baik	11	39	26	93
61-80	Baik	17	61	2	7
41-60	Cukup	0	0	0	0
21-40	Kurang	0	0	0	0
Jan-20	Amat Kurang	0	0	0	0

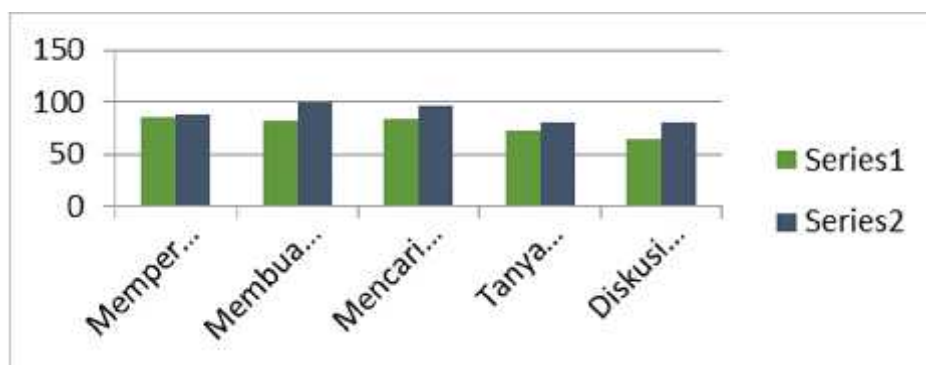
Dari tabel di atas dapat dilihat skor siswa yang aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran model *Index Card Match* pada siklus I yang mencapai kategori baik (61-80) sebanyak 17 orang (61%) dan pada siklus II menurun menjadi 2 orang (7%) sedang siswa yang mencapai kategori sangat baik (81-100) pada siklus I baru dicapai 11 orang (39%) dan pada siklus II dicapai 26 orang (93%). Dengan banyaknya siswa kategori keaktifannya sangat baik mencapai 93% berarti sudah mencapai pencapaian indikator selama penelitian tindakan sekolah maka kegiatan pembelajaran IPS kelas V di SD Mojosari pada siklus II ini sudah dapat dikatakan berhasil sehingga kegiatan penelitian tindakan kelas dapat dihentikan pada siklus II. Peningkatan keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran siklus I dan Siklus II dapat dilihat peningkatannya dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 7. Perbandingan Keaktifan Siswa dari Siklus I dan II

No	Indikator	Siklus I	Siklus II	Peningkatan
1	Memperhatikan penjelasan guru	85,3	88,0	3,3
2	Membuat pertanyaan dan jawaban	82,7	100	17,3
3	Mencari pasangan	84,0	96,7	12,7
4	Tanya jawab dengan teman	72,7	80,0	8,7
5	Diskusi kelas	64,0	81,3	17,3
	Rata-rata	78,94	89,0	10,06

Dengan melihat tabel di atas, masing-masing indikator pencapaian dari siklus I ke Siklus II mengalami peningkatan dan jika di rerata siklus I mencapai skor 78,94 di bawah pencapaian indikator keberhasilan dan pada Siklus II sudah mencapai skor rerata 89 berarti sudah melebihi skor keberhasilan penelitian tindakan sekolah.

Apabila data tersebut disajikan dengan grafik, maka akan tampak seperti di bawah ini:



Gambar 4. Grafik Perbandingan Keaktifan siswa Siklus I dan II

Dari data dan grafik di atas dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan keaktifan siswa pada siklus II dari Siklus I. Pada indikator keaktifan siswa, untuk indikator ke- 1 ada peningkatan 3,3. Indikator ke-2 ada peningkatan 17,3. Indikator ke- 3 ada peningkatan 12,7. Indikator ke-4 ada peningkatan 8,7 dan Indikator ke-5 terjadi peningkatan 17,6.

Hasil Peningkatan Kemampuan Guru. Selanjutnya berikut disampaikan hasil pengamatan kegiatan yang dilakukan oleh guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran IPS menggunakan model *Index Card Match* di kelas V SD Potorono diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 8. Hasil Pengamatan Kegiatan Guru

No	Aspek yang diamati	Nilai	
		Siklus I	Siklus II
1	Mengucapkan Salam	1	1
2	Melakukan presensi/mencek kehadiran siswa	1	1
3	Menyampaikan Appersepsi	1	1
4	Menyampaikan Tujuan Pembelajaran	1	1
5	Menggunakan waktu pembelajaran secara efektif	1	1
6	Menggunakan alat bantu/media peraga pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran	1	1
7	Melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran	1	1
8	Memberi motivasi kepada siswa untuk terlibat aktif	1	1
9	Bersikap ramah, luwes dan sabar kepada siswa	1	1
10	Menguasai materi pembelajaran	1	1
11	Menerapkan metode <i>Index Card Match</i>		
	a. Membagikan kertas	1	1
	b. Membuat soal dan jawaban	1	1
	c. mengumpulkan pekerjaan siswa	1	1
	d. Membagikan potongan kertas pertanyaan dan jawaban secara acak	1	1
	e. Konfirmasi Pertanyaan dan Jawaban	1	1
12	Membimbing siswa dalam diskusi kelas	1	1
13	Melaksanakan penilaian pada akhir pembelajaran	1	1
	Jumlah Skor (Hasil)	17	17
	Prosentase	100%	100%

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran menggunakan model *Index Card Match* baik siklus I maupun II sudah mencapai indikator

keberhasilan penelitian dengan skor 100% lebih dari yang ditetapkan yang ditetapkan. Artinya, guru dalam melaksanakan kegiatan menggunakan model tersebut dapat melaksanakan kegiatannya dengan baik. Dengan demikian kegiatan mengajar yang dilakukan oleh guru dalam menggunakan model pembelajaran *Index Card Match* baik siklus I maupun Siklus II sudah dikatakan berhasil meningkatkan keaktifan siswa Kelas V dalam belajar IPS di SD Potorono ini sehingga penelitian dapat dihentikan sampai siklus II ini.

Peningkatan Hasil belajar Siswa

Selanjutnya jika dilihat dari tingkat prestasi hasil belajar yang diperoleh siswa maka kegiatan pembelajaran menggunakan model *Index Card Match* dalam pelajaran IPS di kelas V SD Potorono dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 9. Hasil Evaluasi Belajar Siklus I dan II

No	Nama	Nilai		Peningkatan
		Siklus I	Siklus II	
1	A1	60	60	0
2	A2	80	80	0
3	A3	60	80	20
4	A4	70	80	10
5	A5	100	100	0
6	A6	100	100	0
7	A7	100	100	0
8	A8	60	60	0
9	A9	80	80	0
10	A10	60	80	20
11	A11	80	80	0
12	A12	80	80	0
13	A13	100	100	0
14	A14	70	80	10
15	A15	90	90	0
16	A16	60	60	0
17	A17	80	80	0
18	A18	60	60	0
19	A19	50	80	30
20	A20	90	90	0
21	A21	80	80	0
22	A22	90	90	0
23	A23	90	90	0
24	A24	80	80	0
25	A25	80	80	0
26	A26	80	80	0
27	A27	60	90	30
28	A28	60	90	30
	Jumlah	2070	2300	230
	Nilai Maksimal	100	100	0
	Nilai Minimal	50	60	10
	Rata-Rata	76,67	82,14	5,47
	Tuntas	17	24	7
	Tidak Tuntas	11	4	-7

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai yang diperoleh siswa dalam pembelajaran menggunakan model *Index Card Match* pada Siklus I para siswa mencapai nilai rata-rata 76,67 masih di bawah kriteria ketuntasan minimal yang ditentukan sekolah yaitu 80, dan pada Siklus II rata-rata nilai yang dicapai siswa sebesar 82,14 sudah mencapai KKM yang ditetapkan meningkat 5,47. Selanjutnya jika dilihat dari ketuntasan banyaknya siswa yang tuntas pada Siklus I sebanyak 17 orang (60%) sedang pada Siklus II meningkat menjadi 24 orang (85,71%) berarti nilai tersebut sudah mencapai KKM yang ditetapkan yaitu 80. Sehingga hasil prestasi siswa dalam mengikuti pembelajaran model Kooperatif Learning tipe *Index Card Match* sudah dapat dikatakan berhasil. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa model pembelajaran Cooperative Learning tipe *Index Card Match* dapat meningkatkan prestasi siswa dalam pembelajaran IPS kelas V SD Potorono. Dengan demikian kegiatan penelitian tindakan sekolah dapat dihentikan pada Siklus II ini.

Dari beberapa uraian di atas dapat diketahui bahwa dengan meningkatnya keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran IPS di kelas V, ternyata diikuti pula dengan peningkatan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat pada tabel rekap hasil belajar siswa pada siklus I dan II di bawah ini

Tabel 10. Rekap Hasil Evaluasi Belajar Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

Nilai	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II	Ket
Nilai Rata-Rata	67,2	78	81,6	
Nilai Tertinggi	90	100	100	
Nilai Terendah	40	50	60	
Jumlah Siswa yang mendapat nilai > 75	10	17	24	Tuntas
Prosentase Di atas KKM	40 %	61 %	86 %	
Jumlah Siswa yang mendapat nilai < 75	15	11	4	Belum Tuntas
Prosentasi di bawah KKM	60 %	39 %	14 %	

Dari tabel tersebut terlihat bahwa hasil belajar siswa terus mengalami peningkatan dari pra siklus, siklus I dan siklus II. Nilai rata-rata evaluasi dari 67,2 pada pra siklus meningkat menjadi 78 pada siklus I dan pada siklus II meningkat menjadi 81,6. Nilai terendah yang dicapai siswa kelas V juga naik, dari 40 pada pra siklus, menjadi 50 pada siklus I, kemudian menjadi 60 pada siklus II. Untuk Nilai tertinggi dari 90 pada pra siklus menjadi 100 pada siklus I dan II. Demikian juga untuk siswa yang mencapai KKM pada pra siklus ada 10 anak (40 %) dan pada siklus I ada 17 anak (61%), pada siklus II menjadi 24 anak (86%), jadi masih ada 4 anak yang belum mencapai KKM (14%).

Selanjutnya untuk melihat peningkatan hasil keaktifan siswa, kegiatan guru dalam mengajar menggunakan model Cooperative Learning Tipe *Index Card Match*, dan hasil prestasi siswa maka akan digambarkan secara jelas pada tabel berikut:

Tabel 11. Peningkatan Keaktifan Siswa Kegiatan Guru dan Hasil Belajar Siswa

No	Indikator	Siklus I	Siklus II
1.	Keaktifan Siswa	78,94	89,0
2.	Kegiatan guru dalam mengajar	100	100
3.	Peningkatan hasil belajar	78	81,6

Untuk lebih memperjelas hasil pengamatan ke 3 instrumen pengamatan yang dilakukan dalam penelitian tindakan kelas dengan melihat hasil penelitian yang digambarkan oleh peneliti. Pada diagram di bawah dapat kita lihat bersama bahwa keaktifan siswa, kegiatan guru, dan hasil belajar siswa selalu menunjukkan kenaikan dari Siklus I ke Siklus II dengan jelas pada gambar diagram sebagai berikut:



Gambar 5. Grafik Peningkatan Keaktifan Siswa, Kegiatan Guru dan Hasil belajar Menggunakan ICM

Dengan melihat hasil penelitian yang digambarkan pada diagram di atas dapat kita lihat bahwa keaktifan siswa, kegiatan guru, dan hasil belajar siswa dalam melaksanakan pembelajaran Kooperatif Learning tipe *Index Card Match* pada pembelajaran IPS kelas V SD Potorono sudah mencapai nilai indikator keberhasilan sesuai yang diharapkan maka kegiatan penelitian tindakan dapat dikatakan berhasil. Dengan demikian upaya yang dilakukan oleh peneliti guna meningkatkan keaktifan siswa dapat terpenuhi dan sekaligus hasil belajar siswa meningkat secara signifikan.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan peneliti, maka dapat ditarik kesimpulan pertama, Penelitian Tindakan Kelas yang dilakukan untuk upaya peningkatan keaktifan dan hasil belajar siswa dalam muatan pembelajaran IPS dengan menggunakan model kooperatif learning tipe *Index Card Match* siswa kelas V SD Potorono tahun pelajaran 2019/2020 dilakukan dalam dua siklus yaitu siklus I dan II. Setiap Siklus dilaksanakan dalam beberapa pertemuan. Dalam setiap pertemuan, peneliti melaksanakan penelitian tindakan kelas menggunakan kegiatan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Kegiatan itu dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar, kegiatan guru dalam mengajar, dan hasil belajar siswa.

Hasil peningkatan keaktifan dan hasil belajar siswa dalam muatan pembelajaran IPS dengan menggunakan model kooperatif learning tipe *Index Card Match* siswa kelas V SD Potorono tahun pelajaran 2019/2020 aktifitas siswa pada siklus I sebesar 78,94 % dan pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 89,00 %, kegiatan guru pada siklus I dan II mencapai 100%, dan hasil belajar siswa menunjukkan peningkatan dari rata-rata 78,0 pada siklus I menjadi 81,6 pada siklus II. Siswa yang telah mencapai KKM juga meningkat dari 16 (64%) siswa menjadi 21 siswa (84%). Karena peningkatan keaktifan siswa, kegiatan guru, dan hasil belajar sudah mencapai indikator keberhasilan maka kegiatan penelitian dihentikan pada siklus II.

Berdasarkan simpulan di atas ada beberapa hal yang perlu dilakukan oleh guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran antara lain: a. Menggunakan pendekatan dan metode atau teknik pembelajaran yang tepat sesuai kompetensi yang diajarkan. b. Menggunakan alat

peraga dan media yang relevan. c. Banyak memberi perhatian kepada siswa dan menciptakan suasana kelas yang menyenangkan namun tetap fokus pada materi pelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Djamarah, Saiful Bahri. 1999. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Djamarah Syaiful Bahri. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- _____, 2014. *Pedoman pembelajaran di SD*. Jakarta: Kemdikbud
- Pupuh Fathurrohman dan Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar melalui Penanaman Konsep Umum dan Konsep Islami*, Bandung: PT Refika Aditama
- Sardjiyo, dkk. 2014. *Pendidikan IPS di SD*, Tangerang Selatan: Universitas Terbuka
- Sardiman. 2004. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Saidiharjo, 2004. *Diktat Pengembangan Kurikulum Ilmu Pengetahuan Sosial*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta
- Silberman, Melvin L. 2007. *Active Learning 101 Strategi Pembelajaran Aktif (terjemahan)*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani
- Siti Anitah W, dkk. 2014. *Strategi Pembelajaran di SD*. Banten: Universitas Terbuka
- Suharsimi Arikunto, 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Sumiati dan Asra. 2009. *Metode Pembelajaran*, Bandung: CV. Wacana Prima
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Winkel, WS. (1997). *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*. Jakarta: Gramedia.
- Winarno Surakhmad, 1980, *Interaksi Belajar Mengajar*, Bandung: Jemmars
- <http://goeswarno.blogspot.co.id/2010/10/index-card-match-metode-mencari.html>